

## **Pengaruh *Female Director*, *Institutional Ownership*, Dan *Profitability* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

**Andre Lorensa dan Nurainun Bangun**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: andrelorensa98@gmail.com

**Abstract:** *This study has purpose to determine the influence of female directors, institutional ownership, and profitability on intellectual capital disclosure. This study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This study used a purposive method in sampling and 39 companies was obtained. This study uses a fixed effect panel data model after conducting a chow test and a hausmann test. This study uses E-views 10 in data processing. The results of this study is that female directors have a positive influence on intellectual capital disclosure, while institutional ownership and profitability do not have an influence on intellectual capital disclosure.*

**Keywords:** *female director, institutional ownership, profitability, intellectual capital disclosure*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *female director*, *institutional ownership*, dan *profitability* terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan didapatkan sampel sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model data panel *fixed effect model* setelah melakukan uji *chow* dan uji *hausmann*. Penelitian ini menggunakan *E-views 10* dalam pengolahan data. Penelitian ini memiliki hasil bahwa *female director* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, sementara *institutional ownership* dan *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

**Kata Kunci:** *female director, institutional ownership, profitability, intellectual capital disclosure*

### **LATAR BELAKANG**

Perkembangan dan inovasi di bidang teknologi terus terjadi seiring dengan berjalannya waktu dan membuat sektor bisnis mengalami perkembangan dan perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan bisnis yang pada awalnya bisnis yang berfokus pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berfokus pada pengetahuan (*knowledge based business*) dengan ilmu pengetahuan sebagai karakteristik utamanya (Sawarjuwono & Kadir, 2003 dalam Priyanti & Wahyudin, 2015). Agar perusahaan dapat bertahan, perusahaan harus lebih memperhatikan tentang sumber daya pengetahuan atau modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

Modal intelektual tidak hanya penting untuk digunakan atau dimanfaatkan, tetapi juga penting untuk diungkapkan. Bagi para investor, pengungkapan modal intelektual dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnis di masa yang akan datang sehingga membantu dalam mengambil keputusan dan juga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Setianto & Purwanto (2014) mengatakan bahwa pengungkapan modal intelektual termasuk dalam pengungkapan sukarela. Karena sifatnya yang masih sukarela, terdapat kemungkinan adanya informasi-informasi mengenai modal intelektual yang tidak diungkapkan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan dimana modal intelektual perusahaan dapat dilihat. Namun berdasarkan surat pengumuman Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Mei 2019, terdapat 65 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Keterlambatan ini dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam melakukan investasi.

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang, kesetaraan *gender* bukan merupakan hal yang baru. Kesetaraan *gender* menjadikan dunia bisnis tidak terbatas pada satu jenis kelamin tertentu saja, sehingga siapapun dapat menjadi apa saja dan menduduki posisi apa saja di dalam perusahaan. Tejedo-Romero, Rodrigues, & Craig (2017) mengatakan bahwa dengan ada wanita dalam direksi akan meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi terutama yang berhubungan dengan *intellectual capital*.

Saham dari sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh siapa saja, baik itu perorangan maupun sebuah lembaga atau institusi. Kepemilikan institusi pada umumnya memiliki jumlah kepemilikan saham dengan nilai yang besar (Rahman, Sobhan, & Islam, 2019) sehingga para investor institusi memiliki kebutuhan informasi yang lebih besar untuk mengetahui kegiatan dan keadaan perusahaan yang di investasikan.

Memaksimalkan keuntungan merupakan tujuan dari bisnis (Ebert & Griffin, h. 40). Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu faktor agar perusahaan bisa memiliki *profitability* yang lebih tinggi adalah modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Atena & Mehdi, 2017) dan karena itu perusahaan akan lebih mengungkapkan informasi terkait modal intelektual agar dapat menarik para investor.

## KAJIAN TEORI

*Agency theory*. Teori agensi (*agency theory*) adalah sebuah teori membahas hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agents* (manajemen). Dalam teori ini, pemegang saham yang merupakan *principle* merekrut manajer yang merupakan *agent* untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Ousama, Fatima, & Hafiz-Majdi, 2012). Meskipun *agent* direkrut dan bekerja untuk kepentingan *principle*, tetapi Kurniawansyah, Kurnianto, dan Rizqi (2018) mengatakan bahwa *agent* dapat bertindak tidak sesuai dengan keinginan atau kepentingan *principle* dan mementingkan diri sendiri. Selain itu, karena adanya pemisahan antara *principal* dan *agent* didalam perusahaan (Saendy & Anisykurlillah, 2015), maka dapat terjadi asimetri informasi yang dimana *agent* memiliki informasi lebih banyak dibandingkan *principle*.

*Legimitasi theory*. “*legitimacy is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions.*” (Suchman, 1995 dalam Kateb, 2014). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori legitimitasi, terdapat asumsi bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial.

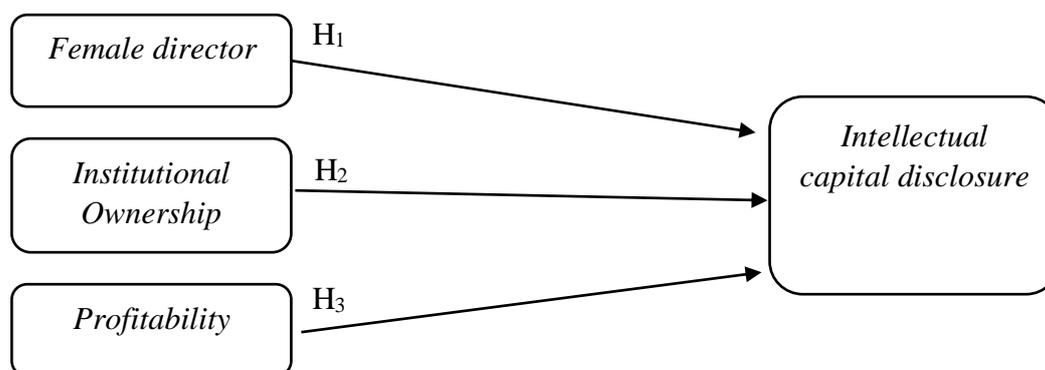
*Female director*. Menurut UU No. 40 Tahun 2007, direksi adalah “organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar”. Srinidhi *et al.* (2011, dalam Tejedo-Romero, Rodrigues, & Craig, 2017) menyatakan bahwa dengan adanya direktur wanita akan meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi.

*Institutional Ownership*. *Institutional ownership* adalah jumlah saham yang dimiliki oleh sebuah institusi (Muryanti & Subowo, 2017). Handoko (2015) mengatakan bahwa *institutional ownership* adalah “kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti

perusahaan asuransi, bank, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain.” Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pengawasan terhadap manajer sehingga semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilakukan menjadi lebih optimal (Haryono, Fitriany, & Fatima, 2017). Dengan adanya pengawasan tersebut dapat mengurangi adanya asimetri informasi dan juga mengurangi kesempatan dari manajer perusahaan untuk menggunakan informasi tersebut demi kepentingan diri mereka sendiri yang pada akhirnya akan mengurangi konflik keagenan.

*Profitability*. Prihadi (2019, h. 166) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015, h. 723) rasio profitabilitas adalah untuk mengukur pada periode tertentu laba atau keberhasilan dari kegiatan operasi suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *profitability* adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan keputusan dari perusahaan dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Untuk mendapatkan laba tersebut, perusahaan perlu memperhatikan berbagai hal, salah satunya adalah legitimasi perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus sesuai dengan norma sosial terutama dimana perusahaan berada. Dengan demikian, untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi, perusahaan dapat melakukan pengungkapan *intellectual capital* (Dey & Faruq, 2019).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Female director* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

H<sub>2</sub>: *Institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

H<sub>3</sub>: *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

## METODOLOGI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *female director* (X<sub>1</sub>), *institutional ownership* (X<sub>2</sub>), dan *profitability* (X<sub>3</sub>) sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure* (Y). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah: (a) Perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2016 – 2018, (b) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan untuk tahun 2016 – 2018, (c) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan untuk tahun 2016 – 2018, (d) Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba selama tahun 2016 – 2018, (e) Perusahaan manufaktur yang memiliki direktur wanita antara tahun 2016 – 2018, (f) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah untuk tahun 2016 – 2018. Terdapat dua perusahaan yang mengalami *outlier*.

Objek pada penelitian ini adalah *female director* ( $X_1$ ), *institutional ownership* ( $X_2$ ), dan *profitability* ( $X_3$ ) terhadap *intellectual capital disclosure* ( $Y$ ). *Intellectual capital disclosure* didapatkan melalui dua langkah. Langkah pertama adalah melakukan *content analysis* dengan berdasarkan *intellectual capital disclosure checklist*. Apabila isi dari laporan tahunan tersebut sesuai dengan checklist, maka akan diberi skor 1, jika tidak maka akan diberi skor 0. Berikut adalah *intellectual capital disclosure checklist* yang digunakan oleh Rahman, Sobhan, dan Islam (2019):

Tabel 1  
*Intellectual Capital Checklist*

No	Items	Description
1. Internal Capital Category		
a.	<i>Management philosophy</i>	Mengacu kepada pernyataan visi dan misi
b.	<i>Intellectual properties</i>	Mencakup paten, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, lisensi, hak komersial, dan bidang yang berkaitan lainnya
c.	<i>Corporate culture</i>	Pengungkapan sikap, pengalaman, kepercayaan, dan nilai-nilai perusahaan
d.	<i>Information system</i>	Mencakup sistem untuk mengelola fungsi utama perusahaan, seperti <i>database</i> , sistem IT, jaringan komputer, <i>software</i> , <i>hardware</i> , dll. Yang dirancang untuk mengelola berbagai fungsi
e.	<i>Financial relation</i>	Hubungan antara manajemen dengan penyedia dana seperti investor, bank, dll.
f.	<i>Networking system</i>	Media komunikasi dan perangkat yang berjejaring dengan orang lain, memperoleh akses ke pelanggan, pemasok, <i>database</i>
g.	<i>Quality/recognition/achievements</i>	Hadiah dan penghargaan yang didapat perusahaan untuk produk dan layanan berkualitas tinggi
h.	<i>Management process</i>	Meliputi kebijakan, prosedur, <i>reengineering</i> dan proses lainnya
2. External Capital Category		
a.	<i>Brand</i>	Deskripsi merek yang dimiliki atau dibeli oleh perusahaan
b.	<i>Customer satisfaction and loyalty</i>	Mengacu pada evaluasi pelanggan terhadap produk atau layanan perusahaan yang tercermin dalam loyalitas pelanggan
c.	<i>Favorable contract</i>	Melakukan kontrak yang menguntungkan
d.	<i>Distribution channel</i>	Mengenai distribusi rantai pasokan. Informasi mengenai bagaimana perusahaan menyediakan produk atau layanan kepada pelanggan
e.	<i>Market share</i>	Menganai pangsa pasar atau posisi kompetitif

f.	<i>Quality standards</i>	Meliputi akreditasi ISO
g.	<i>Licensing agreement</i>	Kemitraan atau perjanjian kerjasama dengan perusahaan lain
h.	<i>Franchise agreement</i>	Pengungkapan perjanjian waralaba
<b>3. Human Capital Category</b>		
a.	<i>Number of employee</i>	Pengungkapan mengenai jumlah karyawan
b.	<i>Training program</i>	Pengungkapan mengenai program pelatihan
c.	<i>Know-how</i>	Mengenai pengetahuan, keahlian, atau keterampilan para direktur atau karyawan lainnya
d.	<i>Union activity</i>	Hubungan dengan serikat pekerja
e.	<i>Employee involvement in the community</i>	Keterlibatan karyawan dalam kegiatan atau kerja komunitas, seperti amal, kegiatan penggalangan dana
f.	<i>Employee share and option scheme</i>	Adanya opsi saham bagi karyawan atau rencana kepemilikan lainnya
g.	<i>Employee safety and health</i>	Tindakan pencegahan yang diambil perusahaan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan
h.	<i>Employee thanked</i>	Ungkapan terima kasih kepada karyawan sebagai penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik

Sumber: Rahman, Sobhan, & Islam (2019)

Setelah melakukan *content analysis*, kemudian menghitung total skor dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan dan selanjutnya dihitung dengan melakukan pembagian antara skor yang didapatkan oleh perusahaan dengan total *checklists items* (Rahman, Sobhan, & Islam, 2019):

$$ICD = \frac{\sum score}{ICDC}$$

Dalam penelitian ini *female director* dapat dihitung dengan memberikan nilai 1 apabila terdapat direktur wanita pada perusahaan dan memberikan nilai 0 apabila tidak terdapat direktur wanita pada perusahaan (Rasmini, Wirakusuma, & Yuniasih, 2014).

Dalam penelitian ini, *institutional ownership* dihitung dengan melakukan pembagian antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Siala & Moalla, 2017):

$$INST = \frac{JLS}{TLS}$$

Dalam penelitian ini, *profitability* dapat dihitung dengan melakukan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan (Mulya & Faeni, 2019):

$$ROE = \frac{NI}{TE}$$

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan beberapa pengujian seperti uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penelitian ini juga akan dilakukan uji *chow* dan uji *hausmann* untuk menentukan model data panel yang sebaiknya digunakan.

## HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, *intellectual capital disclosure* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.642094, nilai tengah (median) sebesar 0.625000, nilai maksimum sebesar 0.916667, nilai minimum sebesar 0.291667, dan standar deviasi sebesar 0.144042. *Female director* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.829060, nilai tengah (median) sebesar 1.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.000000, dan standar deviasi sebesar 0.378076. *Institutional ownership* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.667972, nilai tengah sebesar 0.740651, nilai maksimum sebesar 0.933965, nilai minimum sebesar 0.000000, dan standar deviasi sebesar 0.247375. *Profitability* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.115843, nilai tengah sebesar 0.102621, nilai maksimum sebesar 0.382893, nilai minimum sebesar -0.186627, dan standar deviasi sebesar 0.090122.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, selanjutnya adalah menentukan model data panel yang akan digunakan. Terdapat tiga model data panel yang dapat digunakan, yaitu *pooled least square* atau *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausmann* untuk menentukan model data panel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Berikut adalah hasil dari *fixed effect model*:

Tabel 2  
*Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.699141	0.046215	15.12811	0.0000
X1	0.035701	0.015054	2.371510	0.0203
X2	-0.116334	0.060601	-1.919689	0.0587
X3	-0.077145	0.117320	-0.657561	0.5128

Setelah menentukan model data panel, selanjutnya adalah melakukan uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t.

Tabel 3  
Uji F

F-statistic	28.81585
Prob(F-statistic)	0.000000

*Prob(F-statistic)* mempunyai nilai sebesar 0.000000 dimana lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *female director*, *institutional ownership*, dan *profitability* secara simultan atau secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Tabel 4  
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.940308
Adjusted R-squared	0.907676

*Adjusted R-squared* mempunyai nilai sebesar 0.907676 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital disclosure* dapat dijelaskan sebesar 90.7676% oleh variabel *female director*, *institutional ownership*, dan *profitability*. Sisanya sebesar 9.2324% tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang ada didalam penelitian ini tetapi dapat dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Persamaan model regresi berdasarkan dari *fixed effect model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IDC = 0.699141 + 0.035701X_1 - 0.116334X_2 - 0.077145X_3 + e$$

Keterangan:

IDC	= <i>Intellectual Capital Disclosure</i>
$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= <i>Female Director</i>
$X_2$	= <i>Institutional Ownerhsip</i>
$X_3$	= <i>Profitability</i>
$e$	= <i>Error</i>

Berdasarkan pada uji t, variabel *female director* memiliki probabilitas sebesar 0.0203 yang merupakan lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel *female director* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Variabel *institutional ownership* memiliki probabilitas sebesar 0.0587 yang merupakan lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel *institutional ownership* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Variabel *profitability* memiliki probabilitas sebesar 0.5128 yang merupakan lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel *profitability* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

## DISKUSI

*Female director* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* adalah hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini. *Female director* memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 0.035701. Dengan nilai probabilitas *female director* sebesar 0.0203 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang artinya bahwa *female director* memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan hasil berbagai pengujian dapat disimpulkan bahwa *female director* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dan juga menandakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tejedo-Romero, Rodrigues, dan Craig (2017) yang memiliki hasil bahwa *women director* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dan juga sejalan dengan penelitian dari Rasmini, Wirakusuma, dan Yuniasih (2014) yang menemukan bahwa *diversity of gender* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

*Institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* adalah hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini. *Institutional ownership* memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar 0.116334. Dengan nilai probabilitas *institutional ownership* sebesar 0.0587 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang artinya bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual*

*capital disclosure*. Berdasarkan hasil berbagai pengujian dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dan juga menandakan bahwa hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlis (2017) dan Aisyah dan Sudarno (2014) yang memiliki hasil bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

*Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* adalah hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini. *Profitability* memiliki koefisien dengan arah negatif sebesar 0.077145. Dengan nilai probabilitas *profitability* sebesar 0.5128 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 yang artinya bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan hasil berbagai pengujian dapat disimpulkan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dan juga menandakan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kateb (2014) yang memiliki hasil bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

## PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *female director* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure* dan juga menandakan bahwa hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini diterima. Variabel *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dan juga menandakan bahwa hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini ditolak. Variabel *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* dan juga menandakan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini ditolak. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu (1) Penelitian ini hanya menggunakan *intellectual capital disclosure checklist* sebanyak 24 items, (2) Penelitian ini terbatas hanya pada tiga variabel yaitu *female director*, *institutional ownership*, dan *profitability*, (3) Penelitian ini hanya dilakukan pada periode waktu 2016, 2017, dan tahun 2018 sehingga hanya memiliki periode pada tahun tersebut, (4) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran untuk peneliti selanjutnya adalah (1) Penelitian mendatang dapat menggunakan *intellectual capital disclosure checklist* lebih banyak agar dapat menjangkau pengungkapan modal intelektual yang lebih luas, (2) Penelitian mendatang dapat menambah atau menggunakan variabel lain seperti *auditor type*, *leverage*, *listing age*, *industry type*, *ownership concentration*, dan lain-lain, (3) Penelitian mendatang dapat melakukan pada periode waktu yang lebih banyak tidak hanya terbatas pada tiga tahun, (4) Penelitian mendatang dapat menggunakan perusahaan yang berada pada sektor industri lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3), 1-9.
- Atena, G., & Mehdi, G. S. (2017). Investigating the Factors Affecting the Disclosure of Intellectual Capital in Companies Listed on the Tehran Stock Exchange. *Marketing and Management of Innovations*, (1), 280-288.
- Dey, P. K., & Faruq, M. O. (2019). Determinants of Intellectual Capital Disclosure: An Investigation on DS30 Firms in Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 12 (2), 27-48.
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2017). *Business Essentials*. Edisi 11. London: Pearson Education.

- Handoko, B. L. (2015). The Effect of Institutional Ownership and Leverage Towards Profit Management in Consumer Goods Industry Listed in BEI. *Binus Business Review*, 6 (3), 414-423.
- Haryono, S. A., Fitriany, & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14 (2), 119-141.
- Kateb, I. (2014). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from French Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4 (2), 628-646.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3, (2), 435-446.
- Mukti, A. H., & Istianingsih. (2018). The Impact of Ownership Structure on Intellectual Capital Disclosure. *International Business Management*, 12 (3), 337-345.
- Mulya, A. S., & Faeni, D. P. (2019). Factors Affecting the Intellectual Capital Disclosure Index: Evidence from Indonesian Listed Companies. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (2S4), 887-893.
- Muryanti, Y. D., & Subowo. (2017). The Effect of Intellectual Capital Performance, Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner on The Disclosure of Intellectual Capital. *Accounting Analysis Journal*, 6 (1), 56-62.
- Nurlis. (2017). The Influence of Corporate Governance Mechanism and Characteristics on Intellectual Capital Disclosure: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*, 9 (20), 49-56.
- Ousama, A. A., Fatima, A.-H., & Hafiz-Majdi, A. R. (2012). Determinants of Intellectual Capital Reporting Evidence from Annual Reports of Malaysian Listed Companies. *Journal of Accounting in Emerging*, 2 (2), 119-139.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanti, S. Y., & Wahyudin, A. (2015). Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 4 (2).
- Rahman, M. M., Sobhan, R., & Islam, M. S. (2019). Intellectual Capital Disclosure and Its Determinants: Empirical Evidence from Listed Pharmaceutical and Chemical Industry of Bangladesh. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 9 (2), 35-46.
- Rasmini, N. K., Wirakusuma, M. G., & Yuniasih, N. W. (2014). The Effect of Board Diversity on The Extent of Intellectual Capital Disclosure (Empirical Study in Inonesia Stocks Exchange). *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 3 (1), 45-58.
- Saendyy, G. A., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7 (1), 37-51.
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di "Indeks Kompas 100" Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* , 3 (3), 14-28.

- Siala, H. G., & Moalla, M. (2017). The Effect of Ownership Structure on Voluntary Disclosure of Intellectual Capital Information: The Case of Canadian Firms . *International Journal of Development Research*, 7 (1), 11044-11054.
- Tejedo-Romero, F., Rodrigues, L. L., & Craig, R. (2017). Women Directors and Disclsoure of Intellectual Capital Information. *European Research on Management and Business Economics*, 23 (3), 123-131.
- UNDANG-UNDANG NO. 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN TERBATAS
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: Wiley.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)